Student Scientific Creativity Journal (SSCJ)
Vol. 1, No. 6, November2023
e-ISSN: 2985-3753; p-ISSN: 2985-3761, Hal 198-209
DOI: https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i6.2346

Pengembangan Tari Lamang Di Sanggar Bidodari Kanagarian Koto Gadang Guguak Kabupaten Solok

Development Of Lamang Dance At The Bidodari Kanagarian Koto Studio Gadang Guguak, Solok Regency

Mica Parmita
Program Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Indonesia
Email: micaparmita2020@gmail.com

Darmawati Darmawati
Program Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Indonesia
Email: darmawati@fbs.unp.ac.id

Korespondensi penulis : micaparmita2020@gmail.com,

Abstract. *This research aims to reveal, describe and analyze about the Development of Lamang Dance at the Bidodari Kanagarian Studio Koto Gadang guguak Solok Regency. This type of research is descriptive analysis method research. Object of research This is the Lamang dance at the Bidodari Kanagarian Studio Koto Gadang Guguak Regency Solo. The types of data in this research are primary and secondary data. Research instrument this is the researcher himself. Data collection techniques are carried out by means of literature, observation, interviews and documentation. The data collected was analyzed using techniques interpretation so that the truth can be obtained. The results of the research show that the Lamang Dance in Nagari Koto Gadang Guguak has experienced development that can be seen in terms of quality and quantity. On in terms of quality, namely from the aspects of movement, floor patterns and costumes. In terms of quantity, namely from the aspect of increasing the number of actors from 2 female dancers to 8 dancers Woman. Costumes developed in terms of colors, headdresses and clothing. So the process of developing the Lamang dance in Nagari Koto Gadang Guguak was because there was a desire Meri Suryati is the younger sister of the founder and permanent supervisor of Sanggar Bidodari maintain the Lamang dance by changing it to an attractive Lamang dance used by the people of Nagari Koto Gadang Guguak.*

Keywords*: Development, Lamang Dance, And Bidodari Studio*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan, mendeskripsikan dan menganalisis tentang Pengembangan Tari Lamang di Sanggar Bidodari Kanagarian Koto Gadang guguak Kabupaten Solok. Jenis penelitian ini adalah penelitian metode deskriptif analisis. Objek dari penelitian ini adalah tari Lamang di Sanggar Bidodari Kanagarian Koto Gadang Guguak Kabupaten Solok. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara kepustakaan, observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang di kumpulkan dianalisis dengan Teknik interpretasi sehingga dapat diperoleh kebenarannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tari Lamang di Nagari Koto Gadang Guguak sudah mengalami pengembangan yang dapat di lihat dari segi kualitas dan kuantitas. Pada segi kualitas yaitu dari aspek gerak, pola lantai, dan kostum. Pada segi kuantitas yaitu dari aspek memperbanyak pelaku dari 2 orang penari perempuan menjadi 8 orang penari perempuan. Pada kostum terjadi pengembangan dari segi warna, hiasan kepala, dan pakaian. Jadi proses pengembangan tari Lamang di Nagari koto Gadang Guguak karena ada keinginan Meri Suryati yaitu Adik dari pendiri dan pembina Sanggar Bidodari untuk tetap mempertahankan tari Lamang dengan merubah menjadi tari Lamang yang menarik untuk dipergunakan masyarakat Nagari Koto Gadang Guguak.

Kata kunci: Pengembangan, Tari Lamang, dan Sanggar Bidodari

Received September 30, 2023; Revised Oktober 2, 2023; Accepted November 03, 2023
* Mica Parmita, micaparmita2020@gmail.com

PENDAHULUAN

Kesenian tidak pernah lepas dari masyarakat dan kebudayaan, pada dasarnya kesenian memang memiliki hubungan yang sangat erat dengan masyarakat. Seperti yang di ungkapkan oleh Sedyawati (1984 : 41) kesenian merupakan cerminan identitas dari suatu masyarakat, sehingga kesenian tersebut juga perwujudan budaya. Ada banyak kesenian yang ada di Indonesia salah satunya adalah seni tari. Menurut Setiawati (2008 : 21) Pada dasarnya tari memiliki irama atau ritme.

Menurut Indrayuda (2013:7) tari merupakan gerak yang mempunyai ritme ruang dan ritme waktu, artinya dalam tari terdapat irama dan dalam bergerak menggunakan ruang dan waktu. Menurut Soedarsono (1982: 17) tari adalah ekpresi jiwa manusia yang di wujudkan dengan gerak-gerak yang ritmis dan indah. Seni tari terbagi menjadi dua yaitu tari tradisi dan tari kreasi. Menurut Soedarsono (2012 : 78) tari kreasi adalah suatu bentuk garapan/karya tari setelah bentuk-bentuk tari tradisi hidup berkembang cukup lama di masyarakat. Menurut Indrayuda (2017 : 61-62) menjelaskan bahwa tari kreasi merupakan sebuah tarian yang cenderung lepas dari standar tarian yang baku. Biasanya lebih merujuk pada kreasi dari penataan tari, dan pastinya tetap memelihara artistiknya. Tari kreasi baru merupakan salah satu rumpun tari yang mengalami pembaharuan dari tari sebelumnya. Jenis tarian ini dapat dikatakan pula sebagai tarian yang memiliki kebebasan dalam penciptanya. Salah satunya tari kreasi yang ada di Nagari Koto Gadang Guguak adalah tari Lamang. Masyarakat Nagari Koto Gadang Guguak masih melestarikan dan mengembangkan berbagai kesenian daerah yang sudah ada dari dulu hingga saat ini salah satu, kesenian yang masih kental di Nagari Koto Gadang Guguak yaitu seni tari yang dilestarikan oleh Sanggar Bidodari.

Sanggar ini didirikan oleh Endang Nuryani pada tahun 2009. Endang Nuryani merupakan salah satu seniman yang memperkenalkan kebudayaan daerah melalui karya-karya yang di ciptakannya di sanggar Bidodari yang bekerja sama dengan Sri Wahyuni selaku pembina Sanggar Bidodari. Sanggar ini memiliki beberapa tari diantaranya tari Garak Si Upiak, tari Rang Gadih Minang, tari Rancak di Labuah, tari Kipas, tari Inyiak, tari Mudo Mudi Minang dan Tari Lamang. Tari Lamang menjadi salah satu objek penelitian penulis, Tari Lamang memiliki keunikan tersendiri dan dikembangkan di Nagari Koto Gadang Guguak.

Lamang sendiri merupakan sejenis makanan adat atau makanan khas Minangkabau yang terbuat dari beras ketan atau pulut yang di padukan dengan santan kelapa dan juga garam. Untuk pembuatan lamang di perlukan alat dan bahan seperti bambu talang dan daun pisang yang masih muda. Batuang Lamang atau bambu di gunakan sebagai alat tempat memasaknya sedangkan daun pisang sebagai alasnya. Malamang juga di lakukan pada acara peringatan hari

kematian seperti “manyaratuih hari” yang mana artinya mengirimkan do’a setelah seratus hari meninggalnya salah satu anggota keluarga. Demikian juga pada upacara mendo’a atau peringatan hari-hari besar Islam contohnya hari Maulid Nabi SAW dan Hari Raya Islam. Lamang akan di hidangkan setelah kaum laki- laki selesai melakukan doa bersama. Dari acara-acara adat yang mencakup aktivitas membuat Lamang inilah seniman yang bernama Endang Nuryani dan Sri**.** Tari Lamang di ciptakan tahun 2014, tari ini di tarikan oleh dua orang perempuan, tari Lamang ini menggunakan musik instrumen. Properti dalam tari Lamang ini menggunakan bambu ruas muda (Batuang Lamang) dan Cambuang. Kostum yang digunakan yaitu baju kurung berbahan dasar licin warna orange dan warna orange dan Rok berbahan dasar licin yang digabung dengan Songket, kemudian di bagian kepala memakai tanduak dan salendang songket yang di modifikasi. Adapun nama gerak dalam tari Lamang diantaranya, mamanggia, kukua karambia, maiduik tungku, maaduak,

Indrayuda (2013:77-85) menjelaskan berbagai macam fungsi tari, diantaranya Fungsi Tari Sebagai Sarana Pokok dan Pelengkap Upacara, Tari Sebagai Sarana Tontonan Hiburan dan Kreativitas, Tari Sebagai Media Dakwah dan Publikasi Politik, Tari Sebagai IdentitasBudaya dan Jati Diri Suatu Masyarakat, Tari Sebagai Media Pendidikan, Tari Sebagai Sumber Ekonomi dan Komoditi Industri, Tari Sebagai Materi Pengetahuan. Jika dilihat dari fungsinya sebagai tontonan hiburan banyak masyarakat yang melihat dan menyaksikan penampilan Tari Lamang pada acara penyambutan Gubernur Kota Solok pada tanggal 12 Maret 2021 di Jorong Bukit Gompong Nagari Koto Gadang Guguak. Sedangkan pada fungsi tari sebagai media Pendidikan dilihat dari banyaknya minat anakanak untuk mempelajari Tari Lamang ini pada tingkat SMA.

Dalam pengembangan tari Menurut Indrayuda (2013:64-67) bahwa konsep pengembangan dapat di bagi dua yaitu pengembangan dari segi kuantitas dan pengembangan dari segi kualitas. Mengembangkan tari dari aspek kualitas, maksudnya tari tersebut di kembangkan sesuai selera masyarakat akan tetapi, tidak lari dari etika, norma dan logika adat-istiadat serta falsafah tari tradisional tersebut. Sedangkan mengembangkan dalam aspek kuantitas tersebut dikembangkan berdasarkan kuantitas jumlah pelaku, jumlah penari, jumlah kegunaan dan fungsi serta jumlah daerah yang menerima kehadiran tari tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Moleong (2014:4) menyatakan bahwa “penelitian kualitatif bersifat deskriptif, yang akan menyajikan

data-data melalui data-data melalui kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati". Data kualitatif adalah alamiah yang artinya informasi dan faktual dan kenyataan di teliti oleh penulis di lapangan. Peneliti sendiri sebagai istrumen utama dalam penelitian dan di dukung oleh instrument pendukung seperti alat tulis, kamera digital, dan rekaman. Dalam pengumpulan data didukung pada studi kepustakaan, observasi, wawancara serta dokumentasi. Data diurutkan secara terstruktur sesuai dengan kerangka konseptual dan teori yang digunakan, Langkah-langkah meliputi reduksi data, display data atau penyajian data serta mengambil kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Asal Usul Tari Lamang

Tari Lamang merupakan tari kreasi yang tumbuh dan berkembang di masyarakat Nagari Koto Gadang Guguak, Kabupaten Solok. Menurut Endang Nuryani selaku pendiri sanggar Bidodari bahwa tari Lamang di ciptakan oleh dua koreografer perempuan yaitu Endang Nuryani dan Sri Wahyuni dan di kembangkan di Nagari Koto Gadang Guguak. Endang Nuryani dan Sri Wahyuni dalam menciptakan tari Lamang terinspirasi dari kegiatan Tradisi di Kabupaten Solok salah satunya di Nagari Koto Gadang Guguak. Tari Lamang merupakan tarian yang ide garapannya bersumber dari kegiatan malamang yang di lakukan oleh masyarakat Nagari Koto Gadang Guguak pada acara peringatan hari kematian yang di sebut dengan "manyaratuih hari" yang mana artinya mengirimkan doa seratus hari setelah kematian salah satu anggota keluarga, pada acara perkawinan malam bainai, dan hari-hari besar islam contohnya hari Maulid Nabi dan Hari Raya Islam. Dalam hal ini biasanya ibu-iu membawa cambuang atau mangkok yang di isi dengan beras ketan untuk di bawa ke tempat acara pembuatan lamang tersebut.

Lamang merupakan sejenis makanan adat atau makanan khas dengan mengamati proses malamang maka koreografer terinspirasi untuk menciptakan sebuah karya seni tari, maka terciptalah tari Lamang. Melalui kegiatan ini, para seniman menstilisir gerak dan menciptakan gerak menjadi 27 sebuah karya seni tari, sehingga tercipta sebuah gerak yang indah. Tari Lamang di tampilkan pertama kali di Universitas Negeri Padang Fakultas Bahasa dan Seni dalam rangka FLS2N pada tahun 2014. Seiring berjalannya waktu tari ini berkembang dan di tampilkan di berbagai acara yang ada di kabupaten Solok seperti acara perpisahan sekolah penyambutan gubernur. Pada Tahun 2015 tari ini kembali di tampilkan di acara festival BRI di kota Solok. Pada awal penciptaannya, tari Lamang di garap guna kebutuhan untuk sarana hiburan, namun seiring berjalannya waktu tari ini mulai beralih fungsi sebagai sarana

Pendidikan karena, tari ini sangat dibutuhkan di kalangan Pendidikan terutama generasi muda mulai dari SD/SMA.

2) Tari Lamang di Sanggar Bidodari

Tari Lamang merupakan salah satu tari kreasi yang ada di Nagari Koto Gadang Guguak Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok. Tari Lamang ini menggambarkan bagaimana aktivitas ibu-ibudalam proses pembuatan Lamang.

a. Gerak

Gerak dalam sebuah tarian adalah dasar yang di bentuk menjadi polapola gerak dan mampu mengkomunikasikan ide atau peristiwa kepada penonton. Gerak merupakan unsur utama dalam sebuah tari, tanpa adanya gerak maka tidak dapat disebut dengan sebuah tarian. Gerak pada sebuah tari hendaklah selaras dan berirama sehingga disebut dengan gerak tari. Tari Lamang memiliki 10 ragam gerak, penamaan gerak tari Lamang di tentukan oleh pencipta tari itu sendiri. Untuk pemberian nama ragam gerak didasarkan pada aktivitas Masyarakat dengan menggunakan masyarakat Koto Gadang Guguak. Alasan di beri penamaan pada gerak tari yaitu supaya tampak jelas batas-batas yang bisa di kelompokkan menjadi beberapa ragam.

Gerak tari Lamang dipenggal-penggal lalu di beri nama menjadi ragam gerak supaya mempermudah penjelasan dalam penulisan. Ragam gerak tari Lamang yang terdiri dari 10 ragam gerak adalah sebagai berikut : a) Mamanggia b) Maiduik Tungku c) Kukua Karambia d) Maaduak e) Mamanggang f) Mambangkik g) Pulang Malamang h) Pai Mangaji i) Manyalin Baban j) Pulang Mangaji. Susunan Gerak Tari Lamang terdiri dari : a) Mamanggia b) Kukua Karambia c) Maaduak d) Mamanggang e) Mambangkik f) Pulang Malamang g) Pai Mangaji h) Manyalin Baban i) Pulang Mangaji.

b. Pola Lantai

Menurut Sumandiyo Hadi (2012:19). Artinya pola lantai merupakan garis yang dilintasi setiap penari dengan membentuk garis lantai yang berguna untuk mengatur posisi penari dalam bergerak dan berpindah tempat. Pola lantai sering digunakan oleh penari kelompok agar tidak terlihat monoton dan lebih menarik. Desain lantai merupakan garis yang di lalui oleh penari di atas lantai dan formasi kelompok yang di buat oleh penari dalam tari kelompok.

c. Penari

Penari dalam kebebasan berekspresi, eksplorasi, dan improvisasi dengan melalui beberapa tahap seperti: mendengarkan, mengalami, dan melakukan gerak tari. Elemen-elemen koreografi nya yaitu tubuh, ruang, waktu, dan tenaga. Bahwasannya kinestetik tersebut sangat

penting menjadi sumber inspirasi untuk eksplorasi membuat tari (Joyce, 1994:74). Penari merupakan pelaku utama dalam sebuah pertunjukkan tari. Dimana penari akan mewujudkan gerak agar terlihat lebih indah saat berada di atas panggung. Penari tari Lamang di tarikan oleh penari perempuan saja dengan jumlah genap. Penari di dalam tari Lamang menggambarkan bagaimana kegiatan malamang itu terjadi di Nagari Koto Gadang Guguak. Penari di tarikan oleh generasi muda usia 16-17 tahun.

d. Musik

Musik iringan tari merupakan unsur pendukung yang menunjang sebuah penampilan tari. Musik pengiring terbagi menjadi dua jenis yatu musik internal dan musik eksternal. Musik internal adalah musik yang berasal dari tubuh penari seperti penari bernyanyi sambal menari, tepukan tangan, dan hentakkan kaki. Sedangkan musik eksternal adalah musik yang berasal dari luar penari seperti iringan dari alat musik yang berasal dari luar penari seperti iringan dari alat musik yang dimainkan pemusik, ataupun musik iringan yang telah direkam dalam bentuk CD dan kaset. Tari Lamang diiringi musik eksternal berupa musik yang telah direkam dan disajikan dalam bentuk MP3. Adapun alat musik yang telah direkam.

e. Tata Rias dan Busana

Kostum merupakan unsur pendukung dari sebuah tari yang dapat menunjang keindahan sebuah pertunjukkan tari, serta untuk memperjelas watak dan peranan tari. Kostum yang dipakai dalam tari Lamang yaitu baju kurung warna orange, rok songket untuk bawahan, hiasan kepala yaitu tanduak, tokah untuk aksesoris didada, dan ikat pinggang untuk aksesoris dipinggang. Kostum yang di gunakan pada tari Lamang menggunakan perpaduan rok yang berbahan dasar licin dan songket, baju berbahan dasar licin, tanduak, tokah yang berbentuk bundar, dan ikat pinggang.

f. Tempat dan Waktu Pertunjukkan

Tempat pertunjukkan disebut juga dengan panggung yang merupakan tempat untuk mengajar suatu pertunjukkan atau pementasan. Tempat pertunjukkan sangatlah berpengaruh besar terhadap kesuksesan suatu pertunjukkan karena tempat pertunjukkan berperan untuk keberadaan penari di atas panggung. Adapun beberapa jenis tempat pertunjukkan panggung yaitu panggung proscenium, panggung arena, dan panggung tapal kuda. Tari ini di tampilkan pada panggung arena yaitu pada acara Festival BRI di Kota Solok, pada acara Pelantikan Wali Nagari Koto Gadang 47 guguak tahun 2013. Panggung proscenium pada acara FLS2N di Teater Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang pada tahun 2014.

g. Properti

Properti adalah alat yang di gunakan sebagai perlengkapan dari sebuah pertunjukkan. Adapun properti yang di gunakan dalam tari Lamang ini adalah cambuang atau mangkok dan buluah atau bambu. Properti yang di gunakan penari untuk menari tari Lamang dibuat dan disusun seperti layaknya sedang malamang, properti Bambu(buluah) disusun dan disenderkan dikayu yang sudah disusun untuk jadi penyangga Bambu(buluah) kemudian dua Cambuang(mangkok) disusun didepan panggung/pentas.

3) Pengembangan Tari Lamang

Tari Lamang pertama kali di tarikan oleh 2 orang penari perempuan yang merupakan siswi SMAN 2 Gunung Talang yaitu Sri Wahyuni dan Ifthia Jasumin. Penari yang dipilih untuk menarikan tari Lamang adalah penari yang berasal dari Nagari Koto Gadang Guguak. Pada tahun 2014 tanggal 12 S.D 15 Mei tari Lamang ditampilkan pada acara lomba dalam rangka FLS2N SMA Se-Provinsi di Gedung Tertutup Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang. Pada tahun 2015 tari Lamang di tampilkan di SMA Negeri 1 Gunung Talang pada acara hiburan dan dalam rangka Studi Tinjau Perkembangan Sekolah di Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok. Pada tahun 2015 bulan Februari Tari Lamang tampil dalam rangka FLSN 2 di SMA Se-Kabupaten Solok di SMA Negeri 1 Kubung Kabupaten Solok. Tari Lamang di tampilkan pada acara ujian praktek di SMA Negeri 2 Gunung Talang tahun 2016 , pada saat inilah jumlah penari dalam tari Lamang mulai terjadi pengembangan dengan jumlah penari 6 orang dikarenakan kebutuhan sarana pendidikan. Penari tari Lamang dari tahun 2017 tidak mengalami perubahan Pada tahun 2017-2018 penari pertama tari Lamang sudah memasuki jenjang Perguruan Tinggi tetapi mengadakan latihan sekali seminggu sekali bagi penari tetap Sanggar Bidodari yang masih remaja berusia 13-15 tahun. Pada tahun 2019-2022 tari Lamang tidak lagi ditampilkan dikarenakan adanya pandemi yang menyebabkan kegiatan latihan di Sanggar Bidodari berhenti. Meri Suryati selaku adik dari pendiri dan pembina Sanggar Bidodari mengembangkan tari Lamang dari segi kuantitatif dan kualitatif. Dari segi kuantitatif memperbanyak pelaku dan dari segi kualitatif dari segi gerak, pola lantai dan kostum. Meri juga termasuk anak yang ahli dalam skill menari dan juga pernah meraih beberapa prestasi dalam lomba. Adapun pengembangan yang dilakukan yaitu :

1) Memperbanyak Pelaku

Penari yang dipilih Meri Suryati adalah siswi SMA Negeri 2 Gunung Talang Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok umur 15-17 tahun yaitu Ara, Lioni, Aca, Wangi, Meysia, Salma, Tata, 50 dan Meri sekaligus penari dan pelatih tari Lamang itu sendiri. Meri

memilih 7 orang penari tersebut karena mereka remaja asli Nagari Koto Gadang Guguak dan Meri juga termasuk penari dalam tari Lamang. Sehingga dengan dipilihnya remaja asli Nagari Koto Gadang Guguak menjadikan generasi pelaku tari Lamang. Sebelum dilakukan kegiatan latihan, Meri terlebih dahulu melakukan kegiatan mengamati mengamati dan mempelajari gerakan tari Lamang Sri Wahyuni dan Endang Nuryani sebagai pencipta tari. Proses kegiatan latihan yang dilakukan adalah mengamati gerakan melalui foto dan video tari Lamang, kemudian dengan arahan Sri Wahyuni dan Endang Nuryani, Meri melakukan gerakan seperti yang telah diamati melalui foto dan video. Setelah Meri mempelajari gerakan tari Lamang, kemudian dihari berikutnya Meri melakukan pemilihan penari dengan mengajak teman sebaya yang merupakan remaja asli Nagari Koto Gadang Guguak dengan mengajak memgundang mereka datang ke Sanggar Bidodari.

2) Pengembangan Gerak

Tari Lamang memiliki 12 Ragam gerak, penamaan ragam gerak tari Lamang ditentu kan oleh koreografer dari tari lamang. Untuk pemberian nama didasarkan aktivitas kerja yang menggunakan Bahasa daerah Nagari Koto Gadang Guguak. Alasan diberi penamaan pada gerak tari yaitu supaya tampak jelas batas-batas gerak yang bisa dikelompokkan menjadi beberapa ragam. Pada saat penari tari Lamang berjumlah dua orang, tari Lamang memiliki 10 ragam gerak diantaranya gerak Mamanggia, Kukua Karambia, Maiduik Tungku, Maaduak, Mamanggang, Mambangkik, Pulang Malamang Pai Mangaji, Manyalin Baban, Pulang Mangaji. Setelah dilakukan pengembangan, tari Lamang memiliki 12 ragam gerak, yaitu Kukua Karambia, Maaduak, Maiduik Tungku, Mamanggang, Mambangkik, Lenggang Ka Pai Mandoa, Mambaok Baban, Manyalin Baban, Malagak Lamang, Duduak Ka Makan, Mambasuah Tangan, Pulang Mandoa, Cambuang Lah Ba Isi.

3) Pengembangan Kostum

Pengembangan yang digunakan pada tari Lamang tidak jauh berbeda, hanya saja terletak pada varian warna baju, songket, tokah, dan hiasan kepala. Sebelum berkembang bentuk kostum tari Lamang menggunakan baju berbahan dasar licin berwarna orange, rok songket berwarna orange, tokah berwarna hitam gold dan tanduak sebagai hiasan kepala. Setelah berkembang kostum tari Lamang mengalami perubahan, dikarenakan jumlah pelaku yang dari 2 orang menjadi 8 orang muncul lah ide Meri Suryati untuk melakukan pengembangan pada kostum tari Lamang agar penonton tidak bosan ketika tari Lamang ditampilkan. Adapun warna kostum yang telah berkembang yaitu pada baju berbahan dasar

licin warna merah cerah dan merah maroon, songket berwarna gold mix hitam dan merah, tokah berbentuk runcing dan hiasan kepala yang terbuat dari selendang songket lalu dililitkan ke kepala penari.

4) Pengembangan Pola Lantai

Desain lantai merupakan garis yang dilalui oleh penari diatas lantai dan formasi kelompok yang dibuat oleh penari dalam tari kelompok. Karena adanya pengembangan pelaku dari dua orang menjadi 8 orang, hal itu berpengaruh pada pola lantai tari Lamang.

5) Tari Lamang Sebelum dan Sesudah Dikembangkan

Tari Lamang pertama kali di tarikan oleh 2 orang penari perempuan yang merupakan siswi SMAN 2 Gunung Talang yaitu Sri Wahyuni dan Ifthia Jasumin. Penari yang dipilih untuk menarikan tari Lamang adalah penari yang berasal dariNagari Koto Gadang Guguak. Tari Lamang di tampilkan pada acara ujian praktek di SMA Negeri 2 Gunung Talang tahun 2016 , pada saat inilah jumlah penari dalam tari Lamang mulai terjadi pengembangan dengan jumlah penari 6 orang dikarenakan kebutuhan sarana pendidikan. Penari tari Lamang dari tahun 2017 tidak mengalami perubahan, pada tahun 2017-2018 kelompok penari pertama tari Lamang sudah memasuki jenjang Perguruan Tinggi di Sanggar Bdidodari, tetapi mengadakan latihan sekali seminggu sekali bagi penari tetap Sanggar Bidodari yang masih remaja berusia 13-15 tahun. Pada tahun 2019-2022 tari Lamang tidak lagi ditampilkan dikarenakan adanya pandemi yang menyebabkan kegiatan latihan di Sanggar Bidodari berhenti. Meri Suryati selaku adik dari pendiri dan pembina Sanggar Bidodari mengembangkan tari Lamang dari segi kuantitatif dan kualitatif. Dari segi kuantitatif memperbanyak pelaku dan dari segi kualitatif dari segi gerak, pola lantai dan kostum.

Pembahasan

Tari Lamang adalah salah satu tari yang berlatar penggarapannya atau berdasarkan ide penciptanya dari kegiatan aktivitas masyarakat Nagari Koto Gadang Guguak adalah Malamang yang diungkapkan ke dalam bentuk tari, yaitu diberi judul “tari Lamang”. Tari Lamang merupakan tari kreasi yang gerakan-gerakannya menceritakan tentang bagaimana mengolah Lamang dimulai dari Kukua Karambia, Maiduik Tungku, Maaduak Lamang, sampai Mamanggang dan Mambangkik Lamang dari Tungku Api Lamang. Tari Lamang sebelum berkembang ditampilkan oleh 2 penari perempuan stelah itu 6 orang penari perempuan. Tari Lamang ditampilkan terakhir kali di acara acara ujian praktek seni budaya di SMAN 2 Gunung Talang pada tahun 2016. Semenjak saat itu sampai sekarang yaitu tahun 2023 belum pernah

ditampilkan dikarenakan beberapa hal. Oleh karena itu pada tahun 2017-2018 penari pertama tari Lamang sudah memasuki jenjang Perguruan Tinggi tetapi mengadakan latihan sekali seminggu bagi penari tetap Sanggar Bidodari yang masih berusia remaja 16-18 tahun. Pada tahun 2019-2022 tari Lamang tidak lagi ditampilkan dikarenakan adanya pandemi yang menyebabkan kegiatan latihan di Sanggar Bidodari berhenti. Dengan adanya fenomena tersebut berdampak juga kepada tidak adanya penampilan tari Lamang. Dengan hal demikian menyebabkan tari Lamang di Nagari Koto Gadang Guguak sudah tidak memiliki kelompok penari lagi sebagai penari pertama yang diajarkan oleh Endang Nuryani. Untuk mempertahankan eksistensi tari disuatu daerah perlu adanya perubahan, yaitu pengembangan dari tari tersebut agar tidak tertinggal oleh selera masyarakat saat ini.

Maka dari itu tari Lamang yang ada di Nagari Koto Gadang Guguak dilakukan pengembangan oleh Meri Suryati adik dari pendiri dan pembina Sanggar Bidodari yaitu Sri Wahyuni dan Endang Nuryani. Meri Suryati sudah melakukan suatu usaha pengembangan tari Lamang dalam arti melakukan pengembangan secara kuantitas dan kualitas. Dari segi kuantitas memperbanyak pelaku dan dari segi kualitas yaitu gerak, kostum dan pola lantai. Jika dulu penari menggunakan baju kurung berwarna orange, sekarang ditambah variasi yang baru berwarna merah dan maroon. Pengembangan tari Lamang dilakukan dengan melatih kelompok penari baru seminngu sekali dalam waktu 1 bulan dengan 6 kali pertemuan. Latihan pertemuan ke-1 hingga ke-2 dilakukan dengan tanpa musik dan properti, hal ini dilakukan agar mempermudah penari dalam menghapal gerakan, Hasil yang didapat setelah 6 kali latihan, para penari sudah mampu dan menguasai gerakan 88 Tari Lamang dariragam gerak 1 hingga ragam gerak 12. Setelah menguasai keseluruhan gerak Tari Lamang, pada pertemuan ke-6 (latihan terakhir) para penari melakukan latihan tari Lamang secara utuh menggunakan musik iringan tari Lamang dan properti. Setelah dilakukan pengembangan pada tari Lamang, tanggal 14 September 2023 tari Lamang tampil pertama kali di SMA Negeri 2 Gunung Talang. Hal ini pihak sekolah meminta kelompok penari tari Lamang yang juga kebetulan siswi SMA Negeri 2 Gunung Talang, untuk berkolaborasi dalam rangka Sosialisasi Peningkatan Minat dan Bakat Peserta Didik. Selain antusias dari penari, pencipta tari Lamang yaitu Endang Nuryani dan Sri Wahyuni juga merasa senang dan mendukung penuh pengembangan yang dilakukan peneliti, maka generasi penerus tari Lamang akan tetap ada. Dukungan mengenai pengembangan tari Lamang tidak terlepas juga dari dukungan masyarakat sekitar, masyarakat berharap dengan adanya pengembangan yang dilakukan terhadap tari Lamang maka akan terus menjaga kelestarian nya sebagai kesenian khas Nagari Koto Gadang Guguak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian yang telah penulis uraikan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa tari Lamang dilakukan pengembangan dari segi kuantitas dan segi kualitas. Dari segi kuantitas yaitu memperbanyak pelaku dan segi kualitas kostm dan pola lantai. Latihan yang dilakukan dalam seminggu sekali selama satu bulan telah mencapai tujuannya yaitu terbentuknya satu kelompok penari baru tari Lamang dalam arti telah tergantinya kelompok penari baru hasil dari melakukan pengembangan secara kuantitas dan kualitas tari adalah bentuk uasaha melestarikan tari Lamang di Nagari Koto Gadang Guguak. Dari segi kualitas yaitu pola lantai tari ini mengalami perubahan baru begitu juga dengan kostum menambah varian warna dari kostum tari Lamang itu sendiri.

Hal ini juga bertujuan untuk mempertahankan tari Lamang di butuhkan Kerjasama dan perhatiandari berbagai pihak terutama pemerintah, dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Solok, Pemerintah dan petinggi adat serta seniman Kabupaten Solok di harapkanbisa mensosialisasi tari ini kepada masyarakat umum dan khususnya generasi muda agar mau mempelajari dan mengembangkan kesenian ini berikut kandungan makna-makna yang tersirat di dalamnya yangmerupakan cerminan dari alam dan budaya masyarakat, Kepada Pemerintah Kabupaten Solok khususnya dinas pariwisata dan Kebudayaan di harapkan mensosialisasikan dan mengadakan pertunjukkan tari Lamang dan Tari Lamang di ajarkan disekolah-sekolah agar masyarakat mengetahui sejarah, asal usul serta Teknik gerak tari Lamang.

DAFTAR REFERENSI

Albadri. 2020. ”Perkembangan tari Tampuruang di Sanggar Sabirullah Kanagarian Pasar Talang Timur” (Skripsi). Padang : UNP.

Astuti,F (2016). Pengetahuan Teknik Menata Tari. Kencana Indrayuda. 2013. Tari Sebagai Budaya dan Pengetahuan. Unp Press

Desi Rahmaini. (2022). “Pengembangan Tari Batempo Di Koto Padang Kecamatan Tanah Kampung Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi” . (Skripsi). FBS. Sendratasik UNP.

Moleong, Lexy J. (2012). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Monica Meydia Putri Syafitri. (2022). “Estetika Tari Malamang Di Sanggar Bidodadri Koto Gadang Guguak Kabupaten Solok.” (Skripsi). ISI PadangPanjang.

Mulyana Hidayat. (2021). “Perkembangan Tari Ratok Maik Ka Turun di Nagari Padang Laweh Kabupaten Sijunjung.” (Skripsi). FBS. Sendratasik UNP.

MURNI, S. M. (2022). PELESTARIAN TARI TUPPING DI DESA KURIPAN KECAMATAN PENENGAHAN KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

Nuryani, Endang. Perkembangan Tari Ilau Kreasi di Kanagarian Salayo Kecamatan Kubung, Kabupaten Solok. Studi Kasus Masalah. Perkembangannya. Diss. Universitas Negeri Padang.

Soerdasono. (1982). Tari-Tarian Indonesia 1. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta. Indonesia.

Vega Mega Sari. (2020). ”Perkembangan Tari Tauh di Desa Rantau Pandan Kabupaten Bungo Provinsi Jambi.” (Skripsi). FBS. Sendratasik UNP.

Rustiyanti, S., Iskandar, A., & Listiani, W. (2015). Ekspresi dan Gestur Penari Tunggal dalam Budaya Media Visual Dua Dimensi. Panggung, 25(1).